

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan bangsa. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah proses pembelajaran di sekolah dasar, yang merupakan fondasi bagi pendidikan selanjutnya. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran vital dalam membentuk pemahaman siswa mengenai alam dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPAS sangat diperlukan. Dalam konteks pembelajaran di kelas IV sekolah dasar, keberagaman kemampuan dan minat siswa merupakan tantangan tersendiri bagi guru. Siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan akademik, minat, gaya belajar, maupun pengalaman sebelumnya.

Keberagaman ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan individu setiap siswa agar proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Pembelajaran berdeferensiasi adalah salah satu pendekatan yang berupaya untuk menjawab tantangan tersebut. Pembelajaran berdeferensiasi adalah metode yang menyesuaikan strategi, konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk belajar sesuai dengan cara dan kecepatan masing-masing, sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdeferensiasi memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Tomlinson (2001), diferensiasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa karena mereka merasa kebutuhan dan potensinya dihargai dan diperhatikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Carol Ann Tomlinson dan Marcia B. Imbeau (2010) juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa dapat meningkatkan prestasi akademik secara signifikan. Namun, implementasi

pembelajaran berdeferensiasi di lapangan tidak selalu mudah. Guru seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan dukungan dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pembelajaran berdeferensiasi terhadap hasil belajar IPAS di kelas IV sekolah dasar sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan panduan praktis bagi guru dalam menerapkan metode ini.

Selain pendekatan pembelajaran yang tepat, motivasi belajar siswa juga merupakan faktor kunci dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi kemauan siswa untuk belajar dan berprestasi.

Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya motivasi belajar dapat mengakibatkan penurunan minat dan partisipasi siswa, yang pada akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

Hasil penelitian pembelajaran berdiferensiasi di antaranya Penelitian ini mengulas berbagai literatur tentang pembelajaran berdeferensiasi dan menemukan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa. Siswa yang belajar dalam lingkungan yang menerapkan pembelajaran berdeferensiasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Tomlinson et al.

(2003) dan juga Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdeferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas dengan kemampuan yang beragam. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berdeferensiasi cenderung memiliki hasil akademik yang lebih baik dan menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar di kelas dengan pendekatan pengajaran tradisional. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berdeferensiasi untuk mencapai hasil yang optimal, oleh Reis et al. (2011).

Motivasi belajar bisa ditingkatkan melalui berbagai cara, termasuk melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan, pemberian umpan balik yang

konstruktif, serta pengakuan dan penghargaan terhadap usaha dan prestasi siswa. Dengan demikian, penting bagi guru untuk tidak hanya fokus pada metode pembelajaran yang efektif, tetapi juga memperhatikan cara-cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran berdeferensiasi terhadap hasil belajar IPAS di kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran di sekolah dasar, serta menjadi acuan bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS melalui pendekatan berdeferensiasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pembelajaran berdeferensiasi dan bagaimana metode ini dapat diimplementasikan secara optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran berdeferensiasi terhadap hasil belajar IPAS di kelas IV sekolah dasar?
2. Apakah ada pengaruh pembelajaran berdeferensiasi terhadap motivasi belajar IPAS di kelas IV sekolah dasar?
3. Seberapa besar pengaruh pembelajaran berdeferensiasi terhadap hasil belajar IPAS di kelas IV SD?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran berdeferensiasi mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar.
2. Menganalisis dampak dari pembelajaran berdeferensiasi terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Penelitian ini akan mengidentifikasi

3. apakah pembelajaran berdeferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Mengevaluasi seberapa besar pengaruh pembelajaran berdeferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas IV sekolah dasar. Efektivitas ini diukur berdasarkan peningkatan performa akademik siswa setelah menerapkan metode pembelajaran berdeferensiasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang teori pembelajaran berdeferensiasi dan penerapannya dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran berdeferensiasi di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Memberikan panduan praktis bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berdeferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Membantu guru memahami pentingnya pendekatan yang memperhatikan perbedaan individu siswa dalam proses pembelajaran.

Menjadi acuan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru terkait pembelajaran berdeferensiasi.

Memberikan informasi bagi sekolah dan pendidik tentang efektivitas pembelajaran berdeferensiasi, sehingga dapat diadopsi sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran.

1.5. Devinisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian yang dioperasionalkan untuk memudahkan pengukuran dan pengamatan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel utama, yaitu pembelajaran berdeferensiasi, hasil belajar, dan motivasi belajar. Berikut adalah definisi operasional

masing-masing variabel:

1. Pembelajaran Berdeferensiasi

pembelajaran berdeferensiasi adalah pembelajaran yang berorientasi pada gaya belajar siswa dan guru akan memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik

2. Hasil Belajar

Hasil belajar IPAS di kelas IV Sekolah Dasar merujuk pada pencapaian akademik siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Ini mencakup kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep IPAS, menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, dan menunjukkan keterampilan berpikir kritis serta analitis dalam memecahkan masalah yang terkait dengan IPAS.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dioperasionalkan sebagai dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademik. Motivasi belajar meliputi beberapa aspek berikut:

Motivasi Intrinsik: Minat dan keinginan siswa untuk belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi dalam memahami materi.

Motivasi Ekstrinsik: Dorongan yang berasal dari faktor eksternal, seperti hadiah, pujian, atau tuntutan akademik.

Persistensi: Kemampuan siswa untuk tetap bertahan dan terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan atau tantangan dalam proses belajar.

Tujuan Belajar: Jenis tujuan yang ditetapkan oleh siswa, apakah itu tujuan pembelajaran (fokus pada penguasaan materi) atau tujuan kinerja (fokus pada hasil dan pencapaian).

Untuk mengukur variabel-variabel ini, penelitian ini akan menggunakan instrumen seperti lembar observasi, kuesioner, dan tes hasil belajar. Lembar observasi dan kuesioner digunakan untuk mengukur aspek-aspek pembelajaran berdeferensiasi yang diterapkan oleh guru serta motivasi belajar siswa, sementara tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pencapaian akademik siswa.

Dengan definisi operasional variabel yang jelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel mengenai pengaruh pembelajaran berdeferensiasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar di kelas IV sekolah dasar

